



Penerapan Pemikiran Inovatif Serta Penerapan Konsep Etika Dan Adab Dalam Pembelajaran Moral di Lingkungan Pendidikan

Anisa¹, Andi Nurfadilah², Elfiana³, Nur Arrum⁴, Deassy Arestya Saksitha⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: an703923@gmail.com, nufadilah1233@gmail.com,

elvianaelviana138@gmail.com, nurarrum.26@gmail.com, deassysaksitha@gmail.com,

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 03 Februari 2025,

Article Accepted: 19 Maret 2025, Article published: 26 Maret 2025

ABSTRACT

Ethics and manners are the behavior or morals of a person, both bad and good behavior. The purpose of this research is to analyze the application of innovative thinking and the application of the concepts of ethics and manners in moral learning in the educational environment. The approach in this research uses a literature study, where all data is taken through books and scientific journals. The results of this study reveal that the application of innovative thinking in moral learning in the educational environment can be done with creative methods, such as interactive discussions, case studies, role plays, and digital technology. It also helps students understand moral values in a much more interesting and relevant way. Morality and ethics are intertwined. All perspectives and actions that relate to the natural world fall under the broad scope of ethics. A person's good and bad deeds, as well as their ethics and manners, are all part of the same unit. Moral education emphasizes good manners, the importance of having positive role models, and the development of polite habits and respect for moral principles

Keywords: Thought, Innovative, Ethics, Manners, Morals

ABSTRAK

Etika dan adab merupakan perilaku atau akhlak seseorang baik perilaku buruk maupun baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pemikiran inovatif serta penerapan konsep etika dan adab dalam pembelajaran moral di lingkungan pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penerapan dari pemikiran inovatif dalam pembelajaran moral di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan metode yang kreatif, seperti halnya diskusi interaktif, studi kasus, permainan peran, dan teknologi digital. Hal ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan cara-cara yang jauh lebih menarik dan relevan. Moralitas dan etika saling terkait. Semua perspektif dan tindakan yang berhubungan dengan dunia alam berada di bawah cakupan etika yang luas. Perbuatan baik dan buruk seseorang, serta etika dan tata krama mereka, semuanya merupakan bagian dari unit yang sama. Pendidikan moral menekankan pada tata krama yang baik, pentingnya memiliki panutan yang positif, dan pengembangan kebiasaan sopan dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip moral.

Kata Kunci: Pemikiran, Inovatif, Etika, Adab, Moral

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, mengajarkan siswa tentang benar dan salah sangatlah penting jika kita ingin mereka tumbuh menjadi warga negara yang berwawasan luas dan bermoral, bukan hanya akademis. Khususnya di era teknologi ini, kesulitan mengajarkan sopan santun, etika, dan penalaran moral semakin rumit selama bertahun-tahun. Memberikan pendidikan kepada siswa bukan hanya tentang menyampaikan fakta dan angka; tetapi juga tentang membentuk nilai dan etika mereka. Pendidikan, khususnya pendidikan moral, menghadapi kesulitan baru di era digitalisasi dan globalisasi saat ini karena pesatnya perubahan teknologi dan sosial. Banyak faktor eksternal, baik positif maupun negatif, memengaruhi sikap, tindakan, dan keyakinan kaum muda saat ini. Untuk membantu siswa lebih memahami prinsip-prinsip etika dengan cara yang menarik dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, para pendidik dapat menggunakan pendekatan kreatif untuk mengajarkan etika.

Education is one of the keys to the progress of the nation and state (Dian et al., 2023). Education is very important for humans to develop, education is the deliberate cultivation of human potential through formal or informal means generally accepted by the wider community (Usman et al., 2023). Reflections on the complexity and dynamics of Islamic education in Indonesia (Maimunah et al., 2023). education will never be separated from a policy (Getar et al., 2023). Education includes many activities that relate between humans and humans (Hasan et al., 2023). Education is one of the efforts to improve the quality of human life (Saidin et al., 2023). Education is a conscious effort to develop the potential of human resources (Nidia & Iskandar, 2023). Education today has undergone an update (Indra & Syahrizal, 2023). Islamic education plays a very important role in producing a quality young generation (Ardiansyah et al., 2023).

Selain mengajarkan fakta-fakta baru kepada orang-orang, metode ini menekankan perlunya mengembangkan sifat-sifat karakter yang konsisten dengan standar moral yang tinggi. Dalam hal ini penting untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika secara sistematis dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan. Ini mencakup tanggung jawab orang tua, pendidik, dan sekolah itu sendiri untuk menumbuhkan budaya yang mendorong pertumbuhan karakter positif, beradab, dan bermoral baik pada siswa. Agar siswa memahami dan memasukkan prinsip-prinsip moral dan tata krama yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, diperlukan metode baru untuk mengajarkannya. dapat diajarkan dengan sukses kepada siswa. Penulis akan membahas cara-cara baru dalam memandang etika dan adab dalam konteks pendidikan, dengan tujuan membentuk kepribadian siswa dan menanamkan prinsip-prinsip moral. Penulis juga akan membahas kesulitan-kesulitan dalam mewujudkan ide-ide ini dalam lingkungan pendidikan

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) dengan melibatkan beberapa artikel,

jurnal dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan etika, adab dan moral. Metode dari studi pustaka ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai macam buku, jurnal maupun artikel. Penulis memutuskan untuk menggunakan metode ini karena telah sesuai dalam mencari materi pembahasan yang diperlukan penulis dalam pembuatan jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan pemikiran inovatif serta penerapan konsep etika dan adab dalam pembelajaran moral di lingkungan, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Pengertian dan Konsep Etika

Dalam kehidupan, perlu menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati dan toleransi, dan mengakui bahwa Indonesia adalah rumah bagi banyak budaya, kelompok etnis, dan agama yang beragam. Etika juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik maupun buruk.

Secara bahasa Yunani etika atau (*ethos*) yang berarti karakter, watak kesesuaian atau adat. Adanya gagasan bahwa orang dan masyarakat harus mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka baik atau buruk adalah merupakan inti dari konsep etika. Ketika semua orang bekerja sama untuk kebaikan bersama, moralitas bersinar sebagai cerminan pengendalian diri. Etika disebut juga filsafat moral, cabang dari filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia (Jennifer E. Lansford, 2016).

Secara istilah etika diartikan sebagai standar perilaku yang membimbing seseorang, etika adalah studi tentang tindakan hukum, benar dan moral yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum, etika adalah norma, peraturan atau ketentuan atau prosedur yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman perilaku manusia. Tentunya setiap orang pasti mempunyai moral dan itu sangat dibutuhkan ketika berinteraksi atau bersosialisasi di masyarakat dan lingkungan lainnya.

Pendapat Para Ilmuan Tentang Etika

Ada dua cabang etika yang diidentifikasi oleh Aristoteles: yaitu *Treminius Technicus*, yang membahas tentang studi tentang tindakan dan perilaku manusia, dan *Manner and Custom*, yang membahas tentang prosedur seperti adat istiadat dan hubungan antara pilihan yang baik dan buruk dalam perilaku. W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa etika adalah studi tentang perilaku manusia sebagaimana didefinisikan oleh individu dalam kaitannya dengan apa yang baik dan buruk menurut pandangan mereka sendiri. Louis O. Kattsoff berpendapat bahwa dasar legitimasi dalam hubungan perilaku manusia adalah tempat etika benar-benar bersinar.

K. Bertens berpendapat bahwa prinsip dan standar moral mengatur perilaku yang tepat dari individu dan masyarakat. Sistem nilai pribadi dan sosial seseorang adalah nama lain untuk pemahaman ini. Etika adalah ajaran moral, perbuatan, dan praktik yang diuraikan dalam teks-teks suci Islam, Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan etika Islam adalah untuk mengendalikan perilaku manusia dan

menuntun orang untuk memiliki moral yang baik. Masyarakat yang lebih toleran adalah tujuan lain dari etika Islam, saling menghormati antar sesama.

Allah ﷻ berfirman di dalam surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.

Macam-Macam Etika

Etika berdasarkan jenisnya yakni: (1) Etika Normatif, ialah etika yang berusaha untuk mendefinisikan dan mengkodifikasikan seperangkat standar perilaku yang diinginkan secara universal. (2) Etika Deskriptif, yaitu mengacu pada jenis etika yang mengambil pandangan yang masuk akal dan kritis tentang bagaimana orang bertindak dan apa yang mereka hargai dalam hidup (Rafsel Tas'adi, 2016).

Etika berdasarkan cakupannya dibagi menjadi dua yakni: (1) Etika Khusus, ialah penerapan praktis prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Etika pribadi dan etika sosial adalah dua kategori utama etika khusus. (2) Etika Umum, membahas dasar-dasar perilaku moral, proses pengambilan keputusan, dan teori serta prinsip etika yang membentuk norma dan standar perilaku manusia untuk benar dan salah.

Etika berdasarkan sumber: (1) Etika teologis, adalah ajaran agama dan filosofis yang membentuk dasar prinsip moral dan etika; dalam Islam, sumber utama etika teologis adalah Al-Qur'an dan Hadits. (2) Etika filosofi, tentang kebajikan dan kekurangan yang melekat pada manusia serta rasa mereka sendiri tentang perilaku benar dan salah dikenal sebagai etika filosofis. Etika filosofis dapat dicirikan oleh dua aliran pemikiran: aliran empiris, yang berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan masa kini, dan aliran non-empiris, yang melihat ke masa depan.

Etika menurut islam yakni: (1) Kejujuran, salah satu akhlak terpuji yang diajarkan dalam Islam. Seorang muslim harus memiliki sifat jujur, jujur dalam perbuatan maupun dalam ucapan. Rasulullah ﷺ bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا."

Artinya : Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Berpegang teguhlah pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa kepada surga. Seseorang akan tetap jujur dan berusaha keras untuk tetap jujur sampai di catat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hati seseorang

terus menerus mendorongnya untuk tetap jujur dan menghindari dari kebohongan, sehingga akhirnya Allah mencatatnya sebagai orang yang jujur.” (HR. Bukhari dan Muslim)

1. Taqwa, takwa berasal dari kata Arab " تَقْوَى " yang berarti takut atau menjaga diri. Dalam konteks Islam, takwa berarti takut kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan menjalankan serta mentaati perintah nya dan Prinsip takwa adalah yang paling utama.

Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

2. Amanah, Bila seseorang dapat dipercaya, ia jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan misi atau tugas yang diberikan Tuhan atau orang lain. Integritas, keadilan, dan pemenuhan janji serta kewajiban merupakan inti dari etika amanah (Ahmad Afand and others, 2024).

Allah ﷻ berfirman dalam surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

3. Saling berkasih Sayang dan Toleransi yaitu Menghormati dan menyayangi sesama manusia tanpa memandang perbedaan. menunjukkan kasih sayang dan juga perhatian baik kepada kedua orang tua, saudara, guru dan teman teman.
4. Adil berarti berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Allah ﷻ berfirman dalam surah Al-Ma'idah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Tujuan Etika Dalam Kehidupan

Etika dalam kehidupan memiliki tujuan yaitu membimbing manusia untuk bertindak benar, menjaga harmoni sosial, membentuk sebuah karakter, membantu

dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan sebuah kepercayaan dan ketertiban. Dan tujuan utama dari etika yaitu menemukan, menentukan, membatasi, serta membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dari individu dan masyarakatnya, baik masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat profesi”.

B. Definisi Adab

Secara etimologi adab berasal dari bahasa Arab yaitu *أَدَبٌ - يُؤَدِّبُ* (*addaba - yu addibu*) yang berarti mendidik atau pendidikan. Secara umum, Adab mempunyai arti kesopanan dan keramahan tentang berbudi pekerti. Adab juga erat kaitannya dengan akhlakul karimah, sopan, tata krama, ataupun perilaku terpuji. Adab merupakan norma atau aturan mengenai kesopanan santunan atau baik buruknya seseorang berdasarkan aturan agama yang seringkali digunakan didalam pergaulan baik antar manusia, antar tetangga, maupun antar kaum. Disimpulkan secara sederhana, adab adalah akhlak baik atau yang sering disebut dengan akhlakul karimah yang dimiliki oleh seseorang. Adab sendiri erat kaitannya dengan perilaku sopan, budi pekerti, ataupun tata krama. Seseorang yang dapat menjaga adabnya berarti ia berhasil dalam segala hal.

Di dalam islam, adab dikatakan sebagai bagian terpenting dari akhlak yang mencerminkan kesempurnaan iman dari diri seseorang, islam sangat menekankan bahwa adab sebagai cerminan dari iman dan ketakwaan, semakin tinggi adab seseorang maka semakin sempurnalah keimanan. Kedudukan adab lebih tinggi dari pada ilmu Tak hanya itu, adab juga menjadi salah satu hal yang penting dalam hubungan suatu individu dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Rasulullah ﷺ bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.." (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284.)

Oleh sebab itu, sebagai seorang Muslim hendaknya mengutamakan adab dahulu dimanapun kita berada. Setinggi dan seluas apapun ilmu yang kita dapatkan di sekolah, jika tidak didahulukan dengan akhlak yang baik maka hal itu tidaklah bernilai.

Contoh Adab Dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. Adab kepada Allah ﷻ

Senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan rasa ikhlas dan khusyuk, mensyukuri nikmat yang telah diberikan (qona'ah), tidak menyekutukan Allah, menjauhi perbuatan dosa dan maksiat.

Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.

2. Adab Kepada Orang Tua

Tidak membantah atau berkata kasar, Membantu kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari, senantiasa mendoakan kedua orang tua, bersikap hormat, sopan, dan berbakti.

Allah ﷻ berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا فَمَا وَفَلَّ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

3. Adab Kepada Guru

Menghormati serta menghargai ketika guru sedang menerangkan pelajaran, tidak menyela saat berbicara, senantiasa menjaga nama baik guru, menghargai serta menyerap ilmu yang telah diberikan.

4. Adab Kepada Sesama Manusia

Saling menghormati antar sesama dan tidak saling menyakiti, menghargai perbedaan, saling membantu ketika ada yang membutuhkan, berkata baik dan tidak saling menyebarkan fitnah, tidak membicarakan satu sama lain (ghibah).

5. Adab Kepada Lingkungan

Tidak membuang sampah sembarangan, senantiasa menjaga kelestarian alam sekitar, menghormati hak makhluk hidup lain.

6. Adab Kepada Tetangga

Menjalin dan menjaga hubungan baik antar tetangga, saling tolong menolong, tidak mengganggu kenyamanan, saling menjaga privasi dan rahasia tetangga, menunjukkan sikap ramah dan peduli antar tetangga.

7. Adab Kepada Diri Sendiri

Senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan, bertutur kata dengan baik, sopan dan tidak kasar, menjaga kehormatan dan harga diri, berpakaian sesuai syari'at islam, sopan serta rapi.

Tujuan Adab Dalam Kehidupan

Adab sangatlah penting dalam kehidupan manusia baik individu maupun kelompok, Tujuan dari adab dalam kehidupan adalah membentuk sebuah pribadi yang berakhlak baik, sopan santun, berbudi pekerti, menjaga hubungan harmonis dengan sesama. Dan tujuan adab dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai meningkatkan kesadaran diri dgn memahami hubungan antar sosial dengan adanya kesadaran mengenai adab maka akan membantu meningkatkan kualitas

hidup, baik dalam membentuk sebuah pribadi yang berakhlak baik, sopan santun, berbudi pekerti, menjaga hubungan harmonis dengan sesama, menumbuhkan rasa saling menghormati, serta menciptakan lingkungan yang adil, damai, dan tertib.

C. Pengertian Moral

Moralitas seseorang adalah serangkaian nilai dan prinsip yang dengannya mereka menilai benar atau salahnya tindakan mereka dalam kaitannya dengan standar masyarakat. Moralitas, kesopanan, dan karakter merupakan beberapa sinonim untuk etika. Perilaku baik dan buruk sebagaimana yang digariskan oleh serangkaian prinsip dikenal sebagai moralitas (Rubini Rubini, 2019). Menurut banyak ahli seperti Kohlberg, perilaku moral seseorang berkorelasi dengan perkembangan kognitif mereka, yang dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua mereka.

Menurut Kohlberg, kapasitas seseorang untuk memahami nilai-nilai kehidupan, tingkat perkembangan intelektual seseorang, pemahaman seseorang terhadap komponen moral, dan harapan seseorang terhadap standar moral yang lebih tinggi semuanya saling terkait erat. Artinya, IQ seseorang, pemahaman moral, harapan akan standar moral yang lebih tinggi, dan kapasitas untuk memahami nilai-nilai kehidupan merupakan penentu utama perkembangan tingkat penilaian moral mereka.

Pemikiran Islam tradisional menekankan pada dua aliran pemikiran dalam hal menilai apa yang baik dan buruk: teisme-subjektivisme, yang berpendapat bahwa Tuhan memutuskan apa yang baik dan buruk bagi individu, dan rasionalisme-objektivisme, yang berpendapat bahwa akal manusia berperan dalam penilaian ini (Hayatunnisa Hayatunnisa and others, 2024).

Semua moralitas Islam berasal dari ajaran yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Semua perbuatan manusia, menurut Islam, harus konsisten dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan. Kode moral seorang Muslim merupakan ekspresi kepercayaannya kepada Allah dan komitmen untuk mengikuti ajaran-Nya (Elvia Siskha Sari, Azmi Fitriasia, and Ofianto Ofianto, 2024). Prinsip-prinsip etika Islam berdasar dengan baik dan berfungsi sebagai peta jalan penting bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Prinsip-prinsip moral dan etika Islam tidak hanya mengatur bagaimana orang harus berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana mereka harus berhubungan satu sama lain.

Macam-Macam Moral

1. Moral Ketuhanan

Moral yang berhubungan dengan agama dan berdampak untuk diri sendiri. Contohnya belajar agama, menghargai agama lain (saling bertoleransi), menghargai sesama manusia, bersikap sopan dan santun terhadap sesama.

2. Moral Idiologi

Berkaitan dengan kebangsaan, negara yang merujuk kepada cita-cita bangsa. Contohnya cinta tanah air, dan menjunjung tinggi dasar negara (pancasila).

3. Moral Hukum

Berkaitan dengan hukum dan peraturan negara yang harus dituruti masyarakat. Contohnya tidak melanggar peraturan lalu lintas, tidak membuat keributan atau kejahatan.

4. Moral Sosial

Berkaitan dengan nilai-nilai norma sosial. Seperti menghormati orang lain, dengan cara tidak membedakan orang lain berdasarkan ras, suku maupun agamanya, peduli terhadap sesama.

Tujuan Moral Dalam Kehidupan

Akhlik atau moral yang baik merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan penuh kedamaian (Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024). Membimbing seseorang untuk hidup lebih baik dan layak dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri serta bagi orang lain. Tujuan dari moral juga bisa berbeda-beda bagi setiap individu tergantung pada keyakinan, kepercayaan, budaya, dan pengalaman hidup mereka masing-masing. Beberapa tujuan moral yang umum dalam kehidupan yaitu, Menjadikan Pribadi yang jauh lebih Baik, Menciptakan Harmonisasi Sosial, saling Membantu Satu sama lain, Berkontribusi dalam kehidupan orang lain dengan kebaikan, empati, dan kepedulian, Mencapai Kebahagiaan yang Sejati, serta Menjalankan sebuah Kewajiban dan Tanggung Jawab Baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan.

D. Inovatif Dalam Konsep Etika , Adab Dan Moral Dalam Lingkungan

Pemikiran inovatif dalam pembelajaran moral sangat melibatkan penggunaan strategi, metode, dan teknologi yang mendukung untuk pemahaman nilai-nilai etika dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Inovatif memiliki arti yaitu kemampuan dalam menciptakan atau menerapkan suatu ide, metode, atau solusi baru yang lebih efektif, kreatif, dan bermanfaat. Sifat inovatif juga sering dikaitkan dengan pemikiran maju, kreativitas, serta keberanian dalam mencoba hal-hal baru guna meningkatkan serta mengubah sesuatu menjadi jauh lebih baik.

Penerapan dari pemikiran inovatif dalam pembelajaran moral di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan metode yang kreatif, seperti halnya diskusi interaktif, studi kasus, permainan peran, dan teknologi digital. Hal ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan cara-cara yang jauh lebih menarik dan relevan. Sementara itu, konsep dari etika dan adab dalam pembelajaran moral sangat ditekankan melalui contoh yang nyata, pembiasaan sikap sopan santun, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kebaikan. Dengan kombinasi ini, siswa tidak hanya memahami teori moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang inovatif dan bermakna. Pembelajaran inovatif memiliki beberapa tujuan, yaitu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, meningkatkan Kreativitas, Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar peserta didik, menyesuaikan dengan Perkembangan Teknologi dengan Menggunakan alat dan metode modern adar dapat mendukung pembelajaran,

Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat peserta didik dan Mempersiapkan Siswa untuk Tantangan Masa Depan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa penerapan dari pemikiran inovatif dalam pembelajaran moral di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan metode yang kreatif, seperti halnya diskusi interaktif, studi kasus, permainan peran, dan teknologi digital. Hal ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan cara-cara yang jauh lebih menarik dan relevan. Moralitas dan etika saling terkait. Semua perspektif dan tindakan yang berhubungan dengan dunia alam berada di bawah cakupan etika yang luas. Perbuatan baik dan buruk seseorang, serta etika dan tata krama mereka, semuanya merupakan bagian dari unit yang sama. Pendidikan moral menekankan pada tata krama yang baik, pentingnya memiliki panutan yang positif, dan pengembangan kebiasaan sopan dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip moral. Dengan menggabungkan keduanya, siswa dapat memahami teori etika dan menemukan cara-cara yang kreatif dan praktis untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Afand, Ahmad, Putri Nirmala, Tata Nuraeni Navia, Velita Nurain, Ayunda eka Sari, Lusiana, and others, 'Konsep Etika, Moral, Dan Akhlak Terpuji Dalam Islam Dan
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Hidayati, N., & Purnamasari, R. (2021). Model Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kompetensi*, 15(4), 452–465.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7.5 (2024), pp. 152–60 <<https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1266>>

-
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1-12
- Hayatunnisa Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan
- Gastiadirrijal, Syahidin Syahidin, and others, 'Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.2 (2024), pp. 77-84, doi:10.59246/alfihris.v2i2.765
- Lansford, Jennifer E., 'Bobo Doll Experiment', *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2016, pp. 1-3, doi:10.1007/978-3-319-28099-8_1214-1
- Rubini, Rubini, 'Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam', *Al-Manar*, 8.1 (2019), pp. 225- 71, doi:10.36668/jal.v8i1.104
- Sari, Elvia Siskha, Azmi Fitriasia, and Ofianto Ofianto, 'Filsafat Nilai Moral Dalam Pandangan Islam', *El-Afkar*, 11.2 (2022), pp. 252-62
- TAS'ADI, RAFSEL, 'Pentingnya Etika Dalam Pendidikan', *Ta'dib*, 17.2 (2016), p. 189, doi:10.31958/jt.v17i2.272
- Wulandari Wangi Ni Kadek, Fridari Diah Ayu I Gusti, 'Jurnal Inovasi Pendidikan', *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), pp. 52-61
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>